

PUSAT BUKU SEBAGAI RUANG PUBLIK DENGAN KONSEP REKREATIF DAN INFORMATIF DI SURAKARTA

Yusna Primastuti, Rachmadi Nugroho, Amin Sumadyo

Program Studi Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: primastuti.yusna@gmail.com

Abstract: *"Books are the windows to the world" is a very common phrase heard. There are so many benefits to be gained from reading the books. From the books, the readers can get information, knowledge, or even a new experience very rewarding. But what is happening now is the public interest of Indonesians is still relatively low. Indonesia's rank only third from bottom in the ASEAN region. Many people are lazy to go to the libraries and the bookstores because it is considered boring. Therefore, the existence of a book center which is more recreational as a reading place becomes necessary. From these issues, the problem that appears is how to design an expression of space and shape of the building that accommodates the activities of libraries to the concept of a recreational and informative to then be translated into the design Book Centre in Surakarta. The method used in the form of architectural design methods, ranging from data collection and then analyzed based on functional programming, programming performance and architectural analysis. Recreational and Informative concept applied to the shape of the building and expression of space in this Book Center, so it can bring the design of the building that can accommodate all the activities related to the book include reading, information, distribution, promotion, socialization, and discussion to fulfill the people's need of books and also as a public space to create social interaction for them. Book Centre is planned to be more recreational and informative so as can attract people to come and to increase public interest of reading book which is still very low in a pleasant atmosphere by displaying the characteristic of recreational and informative. Book Centre with all the activities that take place in it will be able to provide information that is explanatory, instructive, stimulating, persuasive, and can provide refreshment and comfort for the people, so it will increase the interest in reading books and increase knowledge for the visitors.*

Keywords: *Book Center, Informative, Public Space, Recreational.*

1. PENDAHULUAN

Banyak sekali manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca buku. Dari buku, pembaca bisa mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, atau bahkan pengalaman baru yang sangat bermanfaat. Bahkan secara tegas sebuah penelitian menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak (Hernowo, 2003). Namun yang sedang terjadi sekarang adalah minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Merujuk pada hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang

dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius.

Pemerintah bahkan memiliki kebijakan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca secara umum supaya membentuk Indonesia menjadi masyarakat belajar. Kegiatan dari program pengembangan budaya baca adalah meningkatkan minat baca masyarakat, mendukung perpustakaan, dan menyediakan buku-buku yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mendukung industri buku melalui kegiatan kampanye dan promosi budaya baca melalui media massa dan cara lainnya dalam rangka meningkatkan budaya baca secara meluas, perluasan dan peningkatan mutu taman baca, meningkatkan peran serta masyarakat termasuk LSM, dunia usaha untuk

menyediakan fasilitas baca sebagai sarana belajar sepanjang hayat, meningkatkan diversifikasi fungsi taman baca sehingga menarik bagi semua masyarakat untuk belajar dan mengembangkan kreativitas (Haklev, 2007).

Banyak orang cenderung malas untuk pergi ke perpustakaan dan toko buku karena dianggap membosankan karena tampilan bangunan yang terlalu formal, kaku, hanya berupa bangunan dengan ruang dalam dan rak-rak buku tinggi penuh dengan buku tanpa lansekap yang menyenangkan, sehingga kurang menarik bagi masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua untuk mengunjunginya. Oleh karena itu, keberadaan sebuah pusat buku yang lebih bersifat rekreatif sebagai wadah kegiatan membaca menjadi diperlukan. Dari isu-isu tersebut, muncullah problem desain yaitu bagaimana ekspresi ruang dan bentuk bangunan yang mewadahi kegiatan kepastakaan dengan Konsep Rekreatif dan Informatif untuk kemudian diterjemahkan ke dalam desain Pusat Buku di Surakarta.

Pusat Buku sebagai Ruang Publik di Surakarta yang dimaksud merupakan tempat untuk menampung segala kegiatan yang berkaitan dengan buku meliputi kegiatan membaca, informasi buku, distribusi buku, promosi, sosialisai, dan diskusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan buku yang sekaligus berfungsi sebagai ruang publik untuk menciptakan interaksi sosial bagi masyarakat. Peran yang dimainkan oleh ruang publik bukan hanya ditentukan oleh kualitas lingkungan fisik saja, tetapi juga hubungan psiko-sosial dalam masyatakat (Barlian, 2014). Pusat Buku direncanakan bersifat lebih rekreatif dan informatif sehingga mampu menarik masyarakat untuk datang dan meningkatkan minat baca masyarakat yang saat ini masih sangat rendah dalam suasana yang menyenangkan dengan menampilkan sifat-sifat rekreatif dan informatif. Pusat Buku dengan segala kegiatan yang berlangsung di dalamnya akan dapat memberikan informasi yang bersifat menerangkan, bersifat edukatif, stimulatif, dan persuasif, serta dapat memberikan penyegaran dan penghiburan untuk masyarakat, sehingga akan meningkatkan minat baca terhadap buku dan

menambah pengetahuan bagi para pengunjungnya.

2. METODE

1. Mengenal Konsep Rekreatif dan Informatif yang berhubungan dengan pendekatan-pendekatan arsitektur lainnya, seperti Psikologi Arsitektur, Arsitektur Metafora, dan lain-lain.
2. Mengidentifikasi penggunaan pusat buku, di antaranya pelaku kegiatan, jenis kegiatan, pola kegiatan, sifat kegiatan
3. Menganalisis persyaratan pemilihan tapak, persyaratan kebutuhan ruang, persyaratan besaran ruang dan program ruang, serta penggunaan selubung
4. Menganalisis bentuk massa bangunan disesuaikan dengan bentuk tapak dan arah pandang pengunjung.
5. Membuat denah berdasarkan analisis yang telah dilakukan
6. Membuat tampilan massa dan ruang sesuai dengan Konsep Rekreatif dan Informatif.

3. ANALISIS

3.1 Analisis Peruangan

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Peruangan
Pengunjung	Datang	Hall penerima
	Mencari buku	Ruang buku
	Membaca buku	Ruang baca
	Membeli buku	Ruang penjualan buku
	Membaca dan makan	Kafe
	Diskusi dan bedah buku	Ruang Diskusi
Mitra Usaha	Konsultasi penulisan karya	Ruang penerbitan
	Pengiriman buku	Ruang pengiriman
	Menjual buku dan alat tulis	Ruang penjualan (toko)
	Menjual makanan dan minuman	Food court
Pengelola	Pengelolaan dan pengawasan	Ruang Kerja
		Ruang Rapat
		Servis

Pada Tabel 1 terlihat pelaku kegiatan dan kebutuhan peruangan yang dibutuhkan dalam Pusat Buku.

3.2 Analisis Lokasi

Selain menentukan lokasi yang strategis, memilih tapak dengan kondisi yang mendukung keberadaan pusat buku ini sangat menentukan prospek bangunan tersebut.

1. Tujuan: lokasi yang sesuai dengan Pusat Buku.
2. Dasar pertimbangan:
 - a. Kesesuaian dengan arah rencana pengembangan lahan, yaitu fungsi pendidikan, perdagangan, dan pemukiman
 - b. Kedekatan dengan fasilitas pendidikan
 - c. Kemudahan akses
 - d. Ketenangan dari kebisingan
 - e. Luasan tapak dapat menampung seluruh kebutuhan ruang yang direncanakan.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Pada Gambar 1 terlihat lokasi tapak untuk Pusat Buku di Surakarta dan juga keadaan eksisting tapak.

Tapak terpilih berada di Kelurahan Stabelan, Kecamatan Banjarsari.

Tapak memiliki batas-batas :

1. Utara : Jalan kampung (3m) dan pemukiman
2. Selatan : Jalan Moh. Saleh Werdisastro (6m), restoran, toko, dan pemukiman
3. Timur : Jalan Abdul Muis (7m), ruko, dan pemukiman
4. Barat : Jalan D.I. Panjaitan (9m), taman, dan pemukiman

Tapak yang memiliki luas 14.579m² ini terletak di kawasan pemukiman dan dekat

dengan beberapa sekolah, sehingga dapat mendukung keberadaan Pusat Buku ini.

3.3 Analisis Pencapaian

Pencapaian ke dalam bangunan harus mudah diakses, mudah dilihat dan memiliki sirkulasi yang aman akan menstimulus orang untuk masuk dalam area bangunan.

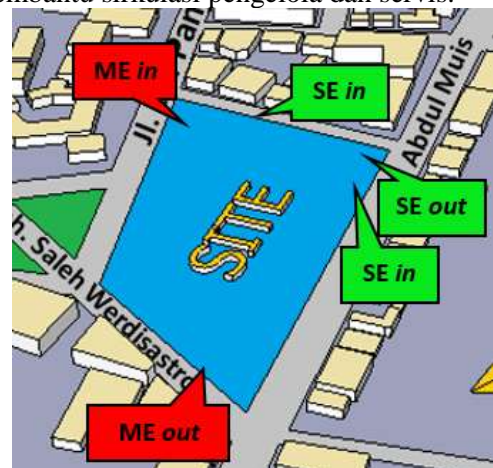
1. Tujuan: *main entrane* dan *service entrance* yang tepat.
2. Dasar Pertimbangan: kenyamanan, kemudahan akses, sirkulasi tapak yang aksesibel, arus kendaraan dan potensi jalan, tingkat keamanan.
3. Proses analisis

Main Entrance (ME)

Mudah dijangkau dan terlihat dengan jelas. Menghadap langsung ke arah jalan untuk kemudahan sirkulasi kendaraan masuk dan ke luar tapak.

Side Entrance (SE)

Tidak mengganggu keberadaan ME. Membantu sirkulasi pengelola dan servis.



Gambar 2. Pola Pencapaian

Pada Gambar 2 terlihat pencapaian ke dalam tapak. ME berada di Jalan D.I. Panjaitan yang merupakan jalan utama yang melewati tapak. ME dan SE dipisahkan dan diletakkan pada area sesuai gambar untuk kemudahan akses pengguna.

3.4 Analisis Kebisingan

1. Tujuan: mintakat (*zoning*) berdasarkan kegiatan dan tingkat kebisingan.
2. Dasar pertimbangan: sumber dan arah kebisingan, kegiatan yang berlangsung, kenyamanan pengguna.
3. Proses analisis:

- Peletakkan ruang-ruang dengan kebutuhan ketenangan tinggi diletakkan di area yang tidak terlalu bising
- Pengadaan vegetasi sebagai peredam kebisingan.



Gambar 3. Analisis Kebisingan

Pada Gambar 3 terlihat area-area yang memiliki tingkat kebisingan berbeda. Kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ketenangan diletakkan pada area memiliki tingkat kebisingan rendah.

3.5 Analisis Pemintakatan (Penzoning)

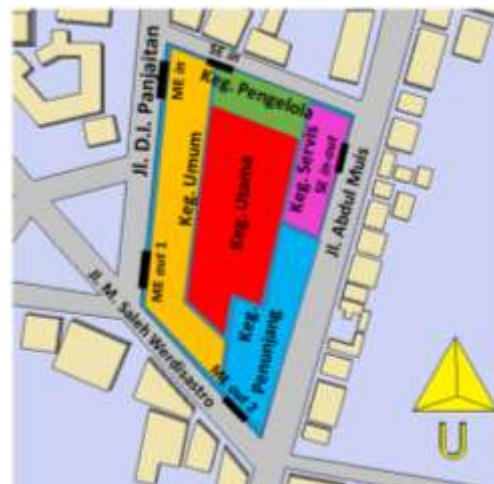
Pemintakatan berdasarkan sifat kegiatan dan keadaan dalam tapak dilakukan sebagai acuan dalam penataan peruangan, namun tetap memperhatikan modul-modul struktur yang telah diterapkan.

1. Tujuan: mintakat (*zoning*) berdasarkan sifat kegiatan dan keadaan pada tapak.
2. Dasar pertimbangan: analisis peruangan, analisis pengolahan tapak.
3. Proses analisis: persyaratan ruang, berdasarkan kelompok kegiatan dan analisis pengolahan tapak.

Tabel 2. Persyaratan Ruang

MINTAKAT (ZONING)	KEL. RU-ANG	PERSYA-RATAN	IMPLIKASI KONSEP REKREATIF DAN INFORMATIF
Umum (Publik)	Peneri-ma	Pencapaian mudah <i>View from/to site</i> menjadi pertimbangan utama Pencahaya-an dan penghawaan	Bangunan menampilkan kesan terbuka dan eksploratif sebagai awal pengunjung masuk agar mendapat kesan yang

	Ruang komu-nal	alami penting, kebisingan bukan hal yang utama	menyenang-kan
Semi Publik	Kegia-tan penun-jang	Pencapaian terlihat. Kebisingan tidak utama Pencahaya-an dan penghawaan alami dan buatan	Memberi kesan terbuka dan lebih menyatu dengan alam
Privat	Kegia-tan utama Kegia-tan penge-lolaan dan servis	Sirkulasi jelas, terhindar dari kebisingan, pencahayaan dan penghawaan alami penting Sirkulasi tidak mengganggu pengunjung	Mampu memberikan kenyamanan sehingga pengunjung betah, dengan pengaplika-sian warna, furnitur yang menarik dan rekreatif



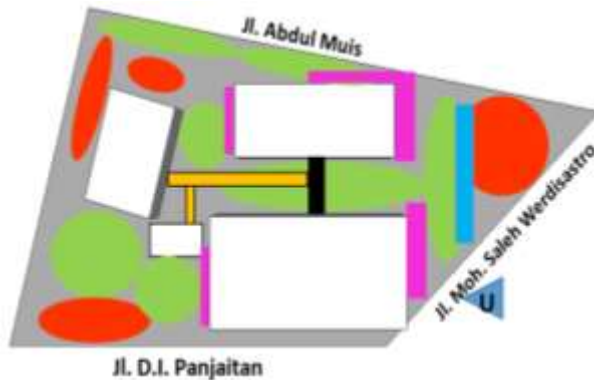
Gambar 4. Analisis Pemintakatan

Gambar 4 menunjukkan pemintakatan berdasarkan analisis peruangan dan analisis pengolahan tapak

3.6 Analisis Jumlah Massa Bangunan

1. Tujuan: jumlah massa bangunan yang dirancang pada Pusat Buku yang rekreatif dan informatif.
2. Dasar pertimbangan :
Karakter (rekreatif) yang ingin ditampilkan, jenis kegiatan yang diwadahi, kondisi tapak.
3. Proses analisis:

- a. Massa tunggal
 - 1) Hubungan kegiatan sangat kompak
 - 2) Cocok pada tapak terbatas
 - 3) Kesan formal
- b. Massa jamak (majemuk)
 - 1) Cocok pada tapak yang luas
 - 2) Bangunan dipadukan dengan lansekap
 - 3) Kesan lebih informal (nonformal)

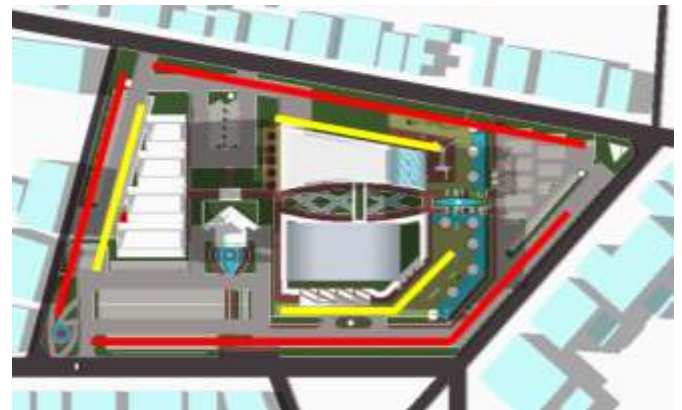


Gambar 5. Analisis Jumlah Massa

Pada Gambar 5. terlihat tapak menggunakan massa jamak yang dipadukan dengan lanskap dan penghubung yang akan berupa perkerasan dan pergola.

3.7 Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan

- 1. Tujuan: bentuk dan tampilan massa yang mampu mewadahi kegiatan di dalam bangunan Pusat Buku dan mampu menampilkan gambaran bentuk buku.
- 2. Dasar pertimbangan:
 - a. Karakter (rekreatif) yang ingin ditampilkan
 - b. Jenis kegiatan yang diwadahi
 - c. Kondisi tapak (bentuk tapak dan arah pandang seseorang)
 - d. Nilai estetika bangunan.
- 3. Proses analisis:
Setiap massa dapat menyiratkan dan menguatkan gambaran bentuk buku sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengenali fungsi bangunan dengan melihatnya.



Gambar 6. Bentuk Massa Mengikuti Bentuk Tapak

Dari Gambar 6. Terlihat bentuk massa bangunan (garis kuning) mengikuti bentuk tapak (garis merah) sehingga sesuai dengan arah pandang seseorang dari arah jalan.



Gambar 7. Massa Penerima



Gambar 8. Massa Utama



Gambar 9. Massa Penunjang









Gambar 10. Massa Pengelola

Dari Gambar 7, 8, 9,10 terlihat tampilan massa bangunan mengedepankan citra buku sehingga akan dapat menginformasikan dan memperkuat fungsi bangunan sebagai wadah yang erat kaitannya dengan buku. Selain itu, tampilan massa bangunan yang tidak monoton memberikan kesan yang rekreatif.

3.8 Analisis Interior Bangunan

1. Tujuan: bentuk perabot dan warna interior yang sesuai dengan karakter rekreatif.
2. Dasar pertimbangan:
 - a. Karakter (rekreatif) yang ingin ditampilkan
 - b. Jenis kegiatan yang diwadahi
 - c. Karakter dan kebutuhan pengguna
 - d. Kenyamanan pengguna
 - e. Nilai estetika
3. Proses analisis: banyak faktor yang mempengaruhi pembaca, antara lain faktor lingkungan (suara, penerangan, temperatur, desain), faktor mental (motivasi, ketekunan, tanggung jawab, struktur/tatanan), faktor fisiologis (individual, berpasangan, berkelompok, gabungan), faktor fisik (kemampuan inderawi, kebutuhan terhadap makanan, waktu belajar).
Setiap pengunjung memiliki preferensi yang berbeda-beda dalam membaca.

Tabel 3. Warna, Material, dan Efek Psikologis

Warna	Gambar	Pengaruh atas Manusia
Kuning		Terang, cerah, lincah, menggairahkan, meriangkan secara mental, meluaskan kesadaran
Orange		Menanti, mengubah, menggembirakan, menguatkan
Merah		Kuat, berapi-api, merangsang, menggiatkan
Biru		Ketenangan dan penerimaan, dingin, menenangkan, memantapkan
Pirus		Penyegaran sejuk yang tercipta secara optis, kreatif, komunikatif, teknis, jelas, emosional
Hijau		Alamiah, menenangkan,

		melepaskan, berpengharapan, bersuasana damai, menyelaraskan.
Kuning muda		Lembut, tenang, hangat, terang.
Hijau kekuningan		Lembut, terlindung, menggairahkan, melepaskan.
Bahan	Gambar	Efek Psikologis
Rumput		Rileks/santai
Tanah		Membangkitkan semangat
Batu Kerikil		Ketenangan, kesejukan
Tanah Liat Berpasir		Ketenangan
Batu Bata		Membangkitkan semangat
Batu Alam		Ketenangan, kesejukan

Sumber: Frick, 2007:37 dan Frick, 2007:40

Tabel 3 menunjukkan pilihan-pilihan warna dan material yang digunakan pada Pusat Buku disesuaikan dengan efek psikologi yang ingin ditampilkan.

Tabel 4. Analisis Interior Bangunan

Jenis Furnitur	Ruang	Gambar
Meja	Ruang baca	Meja dengan bilik 
		Meja terbuka (tanpa bilik) 
Kursi	Ruang baca	Kursi individu 
		Kursi berpasangan 
		Kursi berkelompok 

		
	Ruang baca santai	Sofa yang nyaman 
Rak buku	Ruang display buku	Rak dinding unik 
	Ruang baca	Pengunjung dapat membaca dengan santai tanpa meja dan kursi 
	Ruang baca anak	Dilengkapi dengan permainan 



Gambar 12. Bangku Taman



Gambar 13. Elemen Air



Gambar 14. Arena Bermain

Pada Gambar 11, 12, 13, 14 terlihat elemen-elemen ruang luar yang digunakan dalam Pusat Buku sebagai pelengkap, penambah nilai rekreatif, dan penunjang ruang publik.

3.9 Analisis Ruang Luar

1. Tujuan: elemen-elemen ruang luar yang mendukung keberadaan bangunan Pusat Buku dan memudahkan sistem sirkulasi.
2. Dasar pertimbangan:
 - a. Mendukung karakter bangunan sebagai bangunan publik
 - b. Fungsi lansekap dapat mendukung kegiatan
 - c. Kemudahan sirkulasi
 - d. Nilai estetika.
3. Proses analisis:
Elemen ruang luar terdiri dari perkerasan, pergola, bangku taman, elemen air, arena bermain.



Gambar 11. Perkerasan dan Pergola

4. KESIMPULAN (KONSEP DESAIN)

Konsep rancangan Pusat Buku sebagai Ruang Publik di Surakarta mengacu pada pembentukan dan penataan elemen arsitektur untuk menciptakan sebuah wadah yang berkaitan erat dengan kepastakaan agar meningkatkan minat baca dengan Konsep Rekreatif dan Informatif. Elemen bentuk, warna dan material menjadi objek yang direkayasa sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur yang rekreatif.

Dari hasil analisis serta hasil kolerasi dari beberapa data di atas, maka diperoleh hasil berupa rancangan Pusat Buku sebagai Ruang Publik di Surakarta sebagai berikut.

Nama Bangunan : Pusat Buku sebagai Ruang Publik di Surakarta

Lokasi : Jalan D.I. Panjaitan,
Kelurahan Stabelan,
Kecamatan Banjarsari,
Surakarta

Luas Lahan : 14.579m²

Luas Bangunan : 6750m²

Daya Tampung : 500 orang

Kegiatan : Kegiatan kepastakaan

Tampilan bangunan yang bebas, nonformal, luwes, tidak kaku, tidak monoton, penuh warna dan menyenangkan merupakan bagian dari arsitektur yang rekreatif. Efek penglihatan dan kenyamanan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi suasana hati pengguna.

Pusat Buku dengan Konsep Rekreatif dan Informatif diimplementasikan pada bentuk dan tampilan bangunan yang menyerupai buku, serta pada interior yang menggunakan warna-warna menarik.



Gambar 15. Perspektif Eksterior

Pada Gambar 15 terlihat bangunan Pusat Buku memiliki penampilan yang memberi gambaran bentuk buku pada fasadnya. Warna-warna yang diaplikasikan memberikan kesan yang tidak monoton dan rekreatif. Bentuk massa bangunan yang menyerupai buku akan memberikan informasi secara langsung bahwa bangunan ini memiliki kaitan erat dengan buku.



Gambar 16. Elemen Ruang Luar

Pada Gambar 16 terlihat elemen-elemen ruang luar berupa pergola, perkerasan, bangku taman, elemen air, dan arena bermain sebagai pelengkap, penambah nilai rekreatif, dan penunjang ruang publik.



Gambar 17. Interior Ruang Baca

Pada Gambar 17 terlihat bagaimana sebuah ruang baca dengan perabot yang bergaya santai sehingga menimbulkan kesan yang tidak kaku.

REFERENSI

- Barliana, M. Syaom dan Diah Cahyani, 2014, *Arsitektur, Urbanitas, dan Pendidikan Budaya Berkota*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Frick, Heinz, 2007, *Arsitektur dan Lingkungan*, Jakarta: Kanisius.
- Haklev, Stian, 2008, *Mencerdaskan Bangsa – Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia*, University of Toronto at Scarborough.
- Hernowo, 2003, *Quantum Reading : Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung: Penerbit MLC.